

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KELOMPOK DALAM MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 1 OGAN ILIR

Fitri Susanti¹, Ade Akhmad Saputra²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
pitrisusanti2000@gmail.com¹, adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac²

Abstract

The group approach is an approach that prioritizes organizing and optimizing interactions between students in a group activity to achieve learning goals so that the teaching and learning process can run effectively and efficiently. The aim of this service is to motivate and increase students' interest in learning not only in english language lessons but in every subject. The method used for collecting research data is observation, interviews and documentation. The data analysis method in this research uses the Miles and Huberman technique, namely reduction (data reduction), display (data presentation), and conclusion drawing (drawing conclusions). Applying a group approach to the learning process does have positive and negative impacts. The positive impact obtained is that students are more active in the learning process, students are more interested and enthusiastic about learning with their table mates. Meanwhile, the negative impact is that sometimes some students become busy themselves and instead play with their table mates.

Keywords: *Implementation; Group Approach; Class management.*

Abstrak: Pendekatan kelompok (*Group Approach*) merupakan pendekatan yang mengutamakan pengaturan dan pengoptimalan interaksi antar peserta didik dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa bukan hanya dipelajari Bahasa Inggris saja tetapi disetiap mata pelajaran. Metode yang dilakukan pada pengambilan data penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Miles dan Huberman yaitu reduction (reduksi data), display (penyajian data) dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Menerapkan pendekatan kelompok pada proses pembelajaran memang memiliki dampak positif dan negatifnya. Dampak positif yang diperoleh yaitu, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih berminat dan bersemangat belajar dengan teman satu mejanya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, terkadang sebagian siswa menjadi sibuk sendiri dan justru bermain bersama teman satu mejanya.

Kata Kunci: Implementasi; Pendekatan Kelompok; Manajemen kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat penting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Proses belajar mengajar sangat penting untuk pendidikan karena itu menentukan keberhasilannya. Perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami siswa disebut sebagai proses belajar. Perubahan ini menguntungkan karena bergerak maju dari situasi sebelumnya (Syah, 1999). Untuk mencapai hasil yang baik, diperlukan perencanaan yang efektif dengan menerapkan strategi untuk mencapai kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan apa yang disebut manajemen kelas untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Seorang guru harus menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan suasana kelas yang baik dan menyenangkan (Erwinsyah, 2017).

Saat instruktur masuk ke kelas, masalah manajemen dan pembelajaran akan muncul. Manajemen harus menciptakan dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang efektif. Misalnya, memberikan penguatan, membina hubungan antara guru dan siswa, dan menciptakan tata tertib kelas yang produktif. Pembelajaran harus diatasi dengan metode, dan pengelolaan kelas harus diatasi dengan metode (Zahroh, 2021).

Problema kelas yang mungkin dihadapi guru di kelas: anak berbicara di kelas saat guru menerangkan materi, anak bertengkar saat belajar berlangsung, anak melucu di kelas, anak tercekam emosinya, takut, tertekan, kalut, suhu kelas yang tinggi, tempat duduk yang berjubel, susunan tempat duduk yang tidak cocok untuk berbicara, dan masalah lainnya. Semua jenis

gangguan saling berhubungan satu sama lain dan dibagi menjadi empat kategori: gangguan disiplin, gangguan sosial, gangguan emosional, dan gangguan fisik (Salabi, 2016).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran lebih efektif, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Agar pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal, guru harus mahir dalam manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup kegiatan akademik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran serta kegiatan administratif seperti penataan ruangan, pembagian tugas siswa, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan, dan pelaporan.

Dengan manajemen kelas ini, siswa akan termotivasi untuk belajar, terutama dalam mengelola suasana kelas. Suasana kelas ini berfungsi sebagai model penting bagi pemikiran yang bebas dan nyaman bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa dapat dimotivasi untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui pembelajaran yang menyenangkan, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris, dan lingkungan yang fleksibel (Hamalik, 2003).

Guru sering melihat siswa tidak tertarik untuk belajar karena beberapa alasan. Beberapa faktor ini termasuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab yang paling sulit dipelajari. Dengan menerapkan pendekatan kelompok dalam pengelolaan kelas, seorang guru dapat mengatasi masalah ini.

Pendekatan kelompok, juga dikenal sebagai Group Approach, mengutamakan cara terbaik agar siswa berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan membuat proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien (Ihsan, 2017), dengan menggunakan pendekatan kelompok, guru menempatkan sejumlah siswa di lokasi tertentu di kelas. Diharapkan pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

Dalam sistem pembelajaran, pendekatan kelompok memiliki beberapa keuntungan, seperti: (1) arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, (2) memberikan arahan guru untuk kegiatan yang sistematis, (3) dapat merancang pembelajaran dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia, dan (4) dapat memberikan umpan balik (Shudur, 2019).

MTs Negeri 1 Ogan Ilir merupakan lembaga pendidikan negeri yang terletak ditengah pemukiman warga di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. MTs Negeri 1 Ogan Ilir juga memiliki visi untuk mewujudkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis, ternyata mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan dalam kelas merupakan mata pelajaran yang dapat menimbulkan rasa malas karena sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang rumit, sulit, dan susah untuk dipahami dikarenakan baik dari tulisan maupun cara membacanya saja sudah berbeda. Hal ini dibuktikan dengan suasana kelas yang tidak menyenangkan yang diciptakan oleh siswa yang tidak tertarik untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan singkat yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang Implementasi Pendekatan Kelompok Dalam Manajemen Kelas Di MTS Negeri 1 Ogan Ilir, Kecamatan Indralata, Kabupaten Ogan Ilir.

Implementasi pendekatan kelompok dalam manajemen kelas sebelumnya telah diteliti oleh (Nugraha, 2018), (Azman, 2020), (Nadhifah & Mukhlisin, 2019), (Djababa, 2019), (Suleha et al., 2021). Studi mereka menunjukkan bahwa menyiapkan dan membuat alat pembelajaran adalah bagian dari perencanaan manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan kelompok dalam pembelajaran, terutama bahasa Inggris di MTs Negeri 1 Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis 21 Februari 2024, yang terfokus pada siswa-siswi di MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan metode ini tidak dilakukan secara bersamaan. Dalam penyusunan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan merupakan langkah strategis dan tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari jarak jauh oleh peneliti. Observasi ini dilakukan dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan perilaku subjek tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada subjek dan lingkungannya (Yuliantini, 2019).

Observasi dilakukan pada siswa-siswi di MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Sedangkan wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa pihak yakni guru, wali kelas, dan salah satu siswa. Kedua metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang sedang diteliti penulis. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi terlebih dahulu. Setelah dilakukan observasi kemudian peneliti melakukan intervensi. Program yang diterapkan disesuaikan dengan lingkungan di MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Metode analisis data dalam

penelitian ini menggunakan Teknik Miles dan Huberman yaitu reduction (reduksi data), display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 1 Ogan Ilir karena kurangnya manajemen kelas terhadap siswanya, siswa sering membuat suasana kelas tidak kondusif selama pelajaran berlangsung. Kurangnya peran guru dalam membina suasana yang seru dalam pembelajaran dan kurangnya peran guru dalam memperhatikan masing-masing siswa di kelas.

1. Suasana Kelas Sebelum di Terapkan Pendekatan Kelompok

Kondisi kelas di MTs Negeri 1 Ogan Ilir cukup rapih dan kreatif karena banyak hiasan hasil prakarya siswa-siswi kelas tersebut. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sudah hampir lengkap dan memadai. Untuk penempatan tempat duduk siswa wali kelas menyusun untuk sisi kanan dan kiri dengan model menghadap samping dan untuk yang ditengah ruangan kelas menghadap depan. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris sedang berlangsung suasana kelas mulai tidak kondusif dan siswa sering keluar kelas dengan alasan akan ke toilet.

Hal ini disebabkan oleh siswa merasa kesusahan dan tidak tertarik untuk memahami mata pelajaran Bahasa Inggris. Kurangnya perhatian guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa akan lebih bersemangat untuk belajar jika guru memberi mereka lebih banyak perhatian. Guru harus aktif mengatur tempat duduk siswa agar siswa lebih terlibat dalam pelajaran. Guru menolak pendekatan kelompok karena dia percaya bahwa duduk dalam kelompok dapat membuat siswa tidak kondusif karena mereka akan sibuk bermain dengan teman satu kelompok mereka.

2. Suasana Kelas Setelah di Terapkan Pendekatan Kelompok

Setelah penerapan pendekatan kelompok di kelas bahasa Inggris, siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran, meskipun mereka awalnya tidak tertarik. Akibatnya, suasana menjadi tidak nyaman. Mengubah posisi duduk siswa adalah langkah pertama dalam menerapkan pendekatan kelompok. Setelah mengubah posisi duduk, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan di buku paket yang mereka punya. Peneliti pergi ke setiap meja untuk melihat bagaimana siswa melakukan latihan. Memang suasana kelas cenderung kurang kondusif karena siswa terlalu aktif untuk bertanya mengenai cara menyelesaikan soal, mengecek soal yang telah mereka kerjakan. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa semangat melihat teman satu mejanya mengerjakan latihan dan juga perhatian dari peneliti.

Menggunakan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran memiliki efek positif dan negatif. Siswa mengalami dampak positif, yaitu mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih tertarik dan tertarik untuk belajar dengan teman satu meja mereka. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, terkadang sebagian siswa menjadi sibuk sendiri dan justru bermain bersama teman satu mejanya. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan memainkan peran guru yang harus lebih ekstra memperhatikan meja siswa yang sibuk dengan urusan sendiri.

PEMBAHASAN

1. Suasana Kelas Sebelum di Terapkan Pendekatan Kelompok

Kondisi kelas di MTs Negeri 1 Ogan Ilir cukup rapih dan kreatif karena banyak hiasan hasil prakarya siswa-siswi kelas tersebut. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sudah hampir lengkap dan memadai. Untuk penempatan tempat duduk siswa wali kelas menyusun untuk sisi kanan dan kiri dengan model menghadap samping dan untuk yang ditengah ruangan kelas menghadap depan. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris sedang berlangsung suasana kelas mulai tidak kondusif dan siswa sering keluar kelas dengan alasan akan ke toilet.

Nama manajemen kelas berasal dari kata "manajemen" dan "kelas". Manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. (Gunawan, 2017). Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "management", yang memiliki kata kerja "to manage", yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin.

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Toharuddin, 2020). Hasibun mengatakan manajemen adalah seni dan pengetahuan untuk mengatur cara menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut perspektif pendidikan kelas didefinisikan sebagai sekelompok siswa yang berkumpul pada waktu yang sama dan menerima instruksi dari guru yang sama dan melakukan kegiatan belajar bersama dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kelas.

Menurut buku Rasmi Djabba, manajemen kelas adalah semua upaya yang dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dan dapat memotivasi siswa

untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif akan membantu guru berhasil dalam proses belajar mereka (Djababa, 2019).

Manajemen kelas adalah proses memilih dan menggunakan alat yang tepat untuk masalah dan keadaan kelas. Guru bertanggung jawab untuk membuat, memperbaiki, dan menjaga sistem di kelas agar siswa dapat menggunakan kemampuan, bakat, dan sumber daya mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus (Afriza, 2014). Dalam manajemen kelas, guru bertanggung jawab untuk mengatur pembelajaran dan memaksimalkan potensi kelas untuk mendukung interaksi.

Menurut Syaiful Bahri, manajemen kelas adalah upaya untuk memaksimalkan keunggulan kelas yang ada untuk membantu interaksi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan manajemen kelas untuk mengelola siswa di kelas mereka dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang mendukung program pembelajaran. Tujuan manajemen kelas adalah untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, Maman Rachman mengatakan manajemen kelas adalah semua upaya yang dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. (Djababa, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif akan membantu guru berhasil dalam proses mengajar.

Memanajemeni, mengorganisir, dan mengkoordinasi upaya atau aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah tugas utama guru. Hasil yang akan dicapai dari sebuah kegiatan dapat menentukan keberhasilannya. Tujuan adalah titik akhir sebuah aktivitas yang berfungsi sebagai metrik untuk melanjutkannya. Efektivitas pencapaian tujuan dan efisiensi sumber daya yang digunakan dapat diukur sebagai keberhasilan tujuan.

2. Suasana Kelas Setelah di Terapkan Pendekatan Kelompok

Penerapan pendekatan kelompok di kelas bahasa Inggris, siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran, meskipun mereka awalnya tidak tertarik. Akibatnya, suasana menjadi tidak nyaman. Mengubah posisi duduk siswa adalah langkah pertama dalam menerapkan pendekatan kelompok. Setelah mengubah posisi duduk, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan di buku paket yang mereka punya. Peneliti pergi ke setiap meja untuk melihat bagaimana siswa melakukan latihan. Memang suasana kelas cenderung kurang kondusif karena siswa terlalu aktif untuk bertanya mengenai cara menyelesaikan soal, mengecek soal yang telah

mereka kerjakan. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa semangat melihat teman satu mejanya mengerjakan latihan dan juga perhatian dari peneliti.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak mengganggu pelajaran (Zahroh, 2021).

Dalam pendekatan kelompok, peran guru adalah mendorong pertumbuhan dan kerja sama kelompok. Untuk mengelola kelas melalui proses kelompok, guru harus dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif dan juga menjaga lingkungan tersebut tetap baik (Padmono, 2011). Untuk menjaga suasana kelas yang positif, guru harus dapat mengatasi perselisihan, dan mengurangi masalah pengelolaan.

Menurut Ahmad Salabi yang mengemukakan bahwa untuk mengelola kelas diperlukan adanya : (Salabi, 2016)

- a. Pengharapan, siswa sangat mungkin berkelakuan buruk jika mereka merasa guru mengharapkan mereka berkelakuan baik, tetapi jika siswa merasa guru mengharapkan mereka berkelakuan baik, sangat mungkin mereka akan berkelakuan baik.
- b. Kepemimpinan, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimpin kelas, tetapi kelas lebih efektif jika kepemimpinan dapat dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama. Dengan melatih siswa untuk menjadi pemimpin, guru dapat meningkatkan interaksi dan produktifitas kelompok.
- c. Daya Tarik, menggambarkan persahabatan di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif membantu membangun hubungan baik antara individu dalam kelompok.
- d. Norma-norma, norma memberikan arahan yang membantu anggota kelompok memahami apa yang diharapkan orang lain, yang sangat memengaruhi perseorangan. Karena norma yang dibuat oleh guru cenderung memaksa siswa untuk mematuhi, guru tidak seharusnya mendominasi pembentukan norma kelompok. Ketaatan terhadap norma tersebut hanya akan berfungsi untuk memenuhi tuntutan pihak lain.
- e. Komunikasi, guru harus meningkatkan keterampilan komunikasi murid, mengoreksi kata-kata, dan memberi umpan balik.
- f. Kesatuan, kelompok kelas akan efektif jika sebagian besar siswa, termasuk guru, menunjukkan minat yang besar pada kelompok sebagai kelompok. Dengan membahas

penghargaan, memberikan kepemimpinan, dan sering menggunakan komunikasi dua arah, guru dapat membuat kelompok kelas bersatu.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang mendukung proses kelompok saat menerapkan pendekatan proses kelompok ini untuk manajemen kelas. Guru harus cerdas saat memilih teknik untuk proses dinamika kelompok. Sebagai contoh, model pembelajaran kooperatif bermacam-macam saat ini. Guru hanya perlu memilih dan menyesuaikan situasi kelasnya. Selain itu, guru mungkin secara kreatif dan inovatif membuat metode unik yang mampu menggabungkan manajemen kelas dan pembelajaran. Di sinilah guru benar-benar profesional dalam mengatur dan mengelola kelas.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif berfokus pada kelas yang aktif. Karena variasi yang dapat dihasilkan dari dinamika kelompok, model ini memiliki berbagai jenis. Misalnya model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) yang memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik. Lalu TGT (Teams Gaines Tournaments) yang memberikan kesempatan kelompok untuk bersaing secara sehat. Kemudian ada JIGSAW (Tim Ahli) yang menekankan pada aspek saling membelajarkan. Selain itu, model struktural menyediakan berbagai pendekatan yang dapat dipadukan sesuai kebutuhan. Ada banyak model pembelajaran lain yang mendukung metode proses kelompok dalam manajemen kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari metode kelompok dalam pendidikan, khususnya bahasa Inggris di MTs Negeri 1 Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Sebelum penerapan pendekatan kelompok di kelas, siswa selalu tidak kondusif dan sering keluar kelas dan tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Inggris. Namun, dengan penerapan pendekatan kelompok, siswa mulai aktif bertanya ketika guru datang ke meja mereka dan memperhatikan guru. Dengan diterapkannya program pendekatan kelompok pada manajemen kelas di MTs Negeri 1 Ogan Ilir dapat diketahui bahwa sebenarnya karena ada motivasi dan perhatian yang lebih besar dari guru dan teman-temannya, setiap siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Dibidang jasa, maka program kerja yang penulis laksanakan mendapat sambutan baik dari gur MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Saya merasa terbantu karena anak-anak di kelas menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka duduk dalam kelompok. Guru seharusnya berpartisipasi secara aktif dalam mengatur posisi duduk siswa di

kelas. Metode ini dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yang mungkin agak sulit untuk dipahami dan dipahami agar siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64.
- Djababa, R. (2019). *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Agma.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90.
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.
- Ihsan, M. (2017). Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (Group Process Aproach) Kelas Vii Di Smp. doc. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Nadhifah, U., & Mukhlisin, M. (2019). Implementasi Pendekatan Proses Kelompok dalam Pengelolaan Kelas Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 270–288.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Padmono, Y. (2011). Manajemen pembelajaran di kelas. 2012). *Penerapan Metode Permainan Menggunakan Kartu Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD*. *Didaktik PGSD Kebumen*, 1(2).
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2), 69–78.
- Shudur, M. (2019). Manfaat belajar kelompok dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 328–346.
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *PeTeKa*, 4(3), 431–440.
- Syah, M. (1999). Psikologi Belajar, Jakarta. *Logos Wacana Ilmu*.
- Toharuddin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha.
- Yuliantini, S. (2019). Permainan dan Bermain di PAUD. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini (Journal of Primary and Early Childhood Education Studies)*, 2(2), 200–212.
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>